

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana di dalamnya tersimpan kearifan lokal hasil pertanian serta budaya masyarakatnya. Salah satu produk unggulan pertanian Indonesia adalah tanaman pangan. Ketahanan pangan dalam suatu negara dikatakan baik apabila semua penduduk dalam suatu negara dapat terpenuhi kebutuhannya. Setiap individu atau masyarakat dalam mendapatkan pangan merupakan hak yang berlaku secara hakiki. Ketahanan pangan dibuat pemerintah untuk dijadikan salah satu indikator penting bagi keberhasilan pembangunan nasional suatu negara, disamping sebagai indikator pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan penduduk.

Kedelai merupakan komoditas strategis yang unik di dalam sistem usaha tani Indonesia. Kedelai termasuk dalam tiga besar komoditas pangan utama di Indonesia selain padi dan jagung. Peran kedelai sangat penting terhadap perkembangan penduduk Indonesia. Kedelai selain sebagai makanan rakyat, juga merupakan sumber protein nabati paling menyehatkan dan kedelai dikenal murah serta sangat terjangkau dari sisi harga dan kualitas oleh sebagian besar rakyat Indonesia. Masyarakat di Indonesia mengolah kedelai menjadi berbagai macam hasil produk pangan seperti tahu, tempe, kecap, susu dan lain-lain. Juga permintaan kedelai terus meningkat setiap tahunnya sejalan dengan bertambahnya penduduk.

Kandungan gizi yang terdapat dalam kedelai tinggi, terutama kadar proteinnya yang mencapai 34%. Selain itu harga kedelai relatif lebih murah, hal ini mengakibatkan kedelai diminati sebagai salah satu sumber protein nabati bagi masyarakat Indonesia (Supadi, 2009).

Kebutuhan akan kedelai di Indonesia setiap tahun selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perbaikan pendapatan per kapita. Pemenuhan kebutuhan akan kedelai yang merupakan bahan baku utama tempe dan tahu, 67,28% atau sebanyak 1,96 juta ton harus diimpor dari luar. Hal ini terjadi karena produksi dalam negeri tidak mampu mencukupi permintaan produsen tempe dan tahu. Oleh karena itu, diperlukan suplai kedelai tambahan yang harus diimpor karena produksi dalam negeri belum dapat mencukupi kebutuhan tersebut (Adisarwanto, 2005).

Hubungan antara produksi dengan impor saling berpengaruh. Apabila produksi tidak mampu memenuhi kebutuhan nasional, maka pemenuhannya harus ditopang dengan mengandalkan impor. Impor dapat dikurangi dengan meningkatkan jumlah produksi dalam negeri, misalnya dengan menambah luas tanam dan meningkatkan produktivitasnya. Sementara semakin tinggi produksi kedelai domestik akan berdampak pada berkurangnya impor kedelai di Indonesia.

Produksi kedelai di dalam negeri hanya mampu memenuhi sekitar 65,61% konsumsi domestik (FAO, 2013). Ketidakstabilan produksi kedelai di Indonesia disebabkan oleh adanya penurunan luas panen kedelai

yang tidak di imbangi dengan peningkatan produktivitas kedelai (Malian, 2004). Lonjakan konsumsi kedelai disebabkan peningkatan konsumsi produk industri rumahan tahu dan tempe, yang mana jenis makanan ini semakin populer digunakan sebagai substitusi untuk produk hewani pada beberapa kondisi (Departemen Pertanian, 2006 dan 2007).

Peningkatan konsumsi kedelai tidak di imbangi oleh gairah petani dalam budidaya kedelai (Ariani, 2003). Masih rendahnya tingkat produktivitas dan keuntungan usahatani kedelai dibanding komoditas lain seperti padi dan jagung, sehingga petani kurang berminat menanam kedelai dan berpindah ke usahatani tanaman lain yang lebih menguntungkan (Suyamto dan Widiarta, 2010).

Tabel 1.1 Data Perkembangan Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia tahun 2000-2012.

Tahun	Produksi per (ton)	Perkembangan (%)	Konsumsi (ton)	Perkembangan (%)	Impor (ton)	Perkembangan (%)	Harga Kedelai (Rp)
2000	1.017.634		2.295.316		1.277.682		1.335
2001	826.936	-18,74	1.963.351	-14,46	1.136.415	-11,06	2.035
2002	663.056	-19,82	2.068.309	5,35	1.405.253	23,66	2.462
2003	671.600	1,29	1.864.317	-9,86	1.192.717	-15,12	2.412
2004	723.482	7,73	1.939.276	4,02	1.215.794	1,93	2.725
2005	808.353	11,73	2.044.531	5,43	1.236.178	1,68	3.157
2006	747.611	-7,51	1.879.755	-8,06	1.132.144	-8,42	4.101
2007	592.534	-20,74	2.011.534	7,01	1.419.000	25,34	4.846
2008	775.710	30,91	1.955.819	-2,77	1.180.109	-16,84	7.788
2009	974.515	25,63	2.295.877	17,39	1.321.362	11,97	7.644
2010	970.031	-0,46	2.651.871	15,51	1.681.840	27,28	7.556
2011	851.286	-12,24	2.944.320	11,03	2.093.034	24,45	7.688
2012	843.153	-0,96	3.056.693	3,82	2.213.540	5,76	7.631

Sumber: Departemen Pertanian, 2013.

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa dari tahun 2000-2012 produksi kedelai Indonesia tidak mengalami kenaikan yang signifikan, artinya bahwa produktifitas kedelai nasional masih rendah. Sedangkan kebutuhan kedelai dari tahun 2000-2012 mengalami kenaikan, apabila dibandingkan dengan produksi kedelai dalam negeri. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi kedelai nasional masih belum dapat mencukupi kebutuhan kedelai nasional. Bisa dikatakan bahwa Untuk memenuhi kebutuhan kedelai maka Indonesia harus melakukan impor.

Tabel 1.2 Perkembangan Harga Riil Kedelai Lokal dan Harga Riil Kedelai Impor di Indonesia, 1991-2002.

Tahun	Harga Riil Kedelai (Rp/Kg)	Harga Riil Kedelai Impor (Rp/Kg)
1991	493	-
1992	454	276
1993	484	278
1994	515	296
1995	472	286
1996	476	303
1997	337	239
1998	330	290
1999	321	234
2000	277	223
2001	324	230
2002	344	298

Sumber: FAO (2004), dan Ditjentan (2004) dalam Damardjati et al. 2005.

Dari segi persaingan harga pasar, ternyata harga riil kedelai impor jauh lebih murah dari pada kedelai produksi dalam negeri. Hal ini juga merupakan disinsentif bagi petani dalam menanam kedelai. Selama harga kedelai impor lebih rendah, maka arus impor akan makin deras, sehingga

harga kedelai produksi dalam negeri akan makin turun. Hal ini menyebabkan petani enggan menanam kedelai. Kedua faktor di atas diduga merupakan penyebab turunnya areal kedelai secara drastis selama periode 1990-2005. Jika kondisi ini terus berlangsung tanpa ada terobosan kebijakan dalam pemasaran kedelai, maka prospek pengembangan kedelai di Indonesia akan makin buruk.

Tabel 1.3 Negara Asal Impor Kedelai di Indonesia Tahun 2015

Negara asal	Nilai Impor (US\$000)	Kumulatif (%)
Amerika Serikat	1.054.450	36,39
Brazil	935.662	68,68
Argentina	820.607	97,01
Malaysia	29.822	98,04
Lainnya	56.935	100,00
Total	2.897.476	

Sumber: BPS Indonesia, 2015 (Diolah)

Untuk memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri, Indonesia melakukan impor kedelai dari beberapa negara. Negara asal impor terbesar kedelai Indonesia adalah Amerika Serikat, Brazil, Argentina, Malaysia dan lainnya. Pada tahun 2015, total impor kedelai Indonesia adalah sebanyak 2.897.476 ribu US\$. Amerika Serikat sebanyak 1.054.450 ribu US\$, Brazil dengan nilai impor sebanyak 935.662 ribu US\$, pada urutan ketiga adalah Argentina dengan nilai impor 820.607 ribu US\$, selanjutnya Malaysia dengan nilai impor sebanyak 29.882 ribu US\$ dengan nilai impor sebanyak 56.953 ribu US\$.

Permasalahan utama kedelai dalam negeri antara lain adalah makin menurunnya produksi akibat meningkatnya impor dan melemahnya daya saing. Selain itu kedelai domestik juga memiliki kualitas dan daya saing produk yang rendah, sehingga kalah bersaing dengan produk impor. Naik-turunnya harga kedelai impor tergantung dari pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan perekonomian. Berdasarkan aspek mutu dan harga, kedelai dalam negeri juga kalah bersaing dengan kedelai impor. Rendahnya harga kedelai impor selain karena efisiensi usaha tani yang sudah cukup baik juga, adanya kebijakan perlindungan yang diterapkan terhadap petani produsen, maupun perlindungan melalui kredit/subsidi impor yang diterapkan oleh negara-negara pengekspor. Sedangkan kedelai nasional, selain belum efisien, perlindungan terhadap petani juga masih sangat kurang. Sementara itu permintaan kedelai dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Tingginya permintaan kedelai dalam negeri ini, menyebabkan impor kedelai tetap berlangsung dalam jumlah yang besar. (Widonto dan Arifin, 2008).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh harga kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap impor kedelai di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh produksi kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap impor kedelai di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh konsumsi kedelai dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap impor kedelai di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap dollar US\$ dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap impor kedelai di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Konsumsi Kedelai terhadap Impor Kedelai di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produksi Kedelai dalam negeri terhadap Impor Kedelai di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap Impor Kedelai di Indonesia.
4. Untuk mengetahui Harga Kedelai terhadap Impor Kedelai di Indonesia.

a. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai syarat dalam meraih gelar sarjana S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dan penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mendapatkan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian sejenis serta dapat dikembangkan secara luas lagi dengan mengambil faktor-faktor ekonomi makro yang lain.

D. Metode Analisis Data

1. Jenis dan Data Sumber

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berarti metode pengumpulan data menggunakan data yang telah tersedia atau disediakan oleh instansi yang bersangkutan. Dalam hal ini seperti Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), FAO, Bank Indonesia (BI), website, Word Bank, jurnal atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Jenis data yang digunakan adalah *time series*. Data *time series* periode tahun 1990-2017 di Indonesia yang meliputi impor kedelai, harga kedelai, produksi

kedelai, konsumsi kedelai dan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap dollar Amerika.

2. Metode Analisis

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif, yaitu metode pengumpulan dengan melalui data yang sudah ada sebelumnya atau data sekunder yang berupa jurnal, buku atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu yang ada di lembaga instansi terkait dalam penelitian. Desain penelitian yang akan dilakukan adalah menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia dengan menggunakan *Partial Adjustmen Model* (PAM). Dalam penyusunan fungsi permintaan impor kedelai Indonesia, variabel yang digunakan adalah produksi kedelai, konsumsi kedelai, harga kedelai, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar.

3. Metode Pemilihan Model

a. Model Unsur Kesalahan (*Partial Adjustmen Model*)

Seperti yang disebut di atas, penelitian ini akan mengamati pengaruh Harga Kedelai, Konsumsi, Produksi, dan Kurs terhadap Impor Kedelai Indonesia menggunakan alat analisis regresi berganda dengan pendekatan Model Penyesuaian Parsial atau *Partial Adjustmen Model* (PAM), model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam jurnal Yoga, Aditya Bangga dan Saskara, Ian dalam “Pengaruh Jumlah Produksi Kedelai Dalam Negeri, Harga

Kedelai Dalam Negeri dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume

Impor Kedelai di Indonesia” adalah sebagai berikut :

$$\text{Impor}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Harga}_t + \alpha_2 \text{Konsumsi}_t + \alpha_3 \text{Produksi}_t + \alpha_4 \text{Kurs}_t + \lambda \text{Impor}_{t-1} + v_t$$

Di mana:

<i>Impor</i>	= Impor Kedelai
<i>Konsumsi</i>	= Konsumsi Kedelai
<i>Produksi</i>	= Produksi Kedelai
<i>Kurs</i>	= Nilai Tukar
<i>Harga</i>	= Harga Kedelai
λ	= $(1 - \delta)$; $0 < \lambda < 1$; δ = koefisien penyesuaian (<i>adjustment</i>)
α_0	= $\delta\beta_0$; konstanta jangka pendek
α_1	= $\delta\beta_1$; koefisien regresi jangka pendek <i>Harga</i>
α_2	= $\delta\beta_2$; koefisien regresi jangka pendek <i>Konsumsi</i>
α_3	= $\delta\beta_3$; koefisien regresi jangka pendek <i>Produksi</i>
α_4	= $\delta\beta_4$; koefisien regresi jangka pendek <i>Kurs</i>
β_0	= konstanta jangka panjang
β_1	= koefisien regresi jangka panjang <i>Harga</i>
β_2	= koefisien regresi jangka panjang <i>Konsumsi</i>
β_3	= koefisien regresi jangka panjang <i>Produksi</i>
β_4	= koefisien regresi jangka panjang <i>Kurs</i>
<i>v</i>	= unsur kesalahan (<i>error term</i>)
<i>t</i>	= tahun ke t

Langkah-langkah estimasinya akan meliputi estimasi parameter model, estimator uji asumsi klasik, uji kebaikan model dan uji validitas pengaruh.

b. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Autokorelasi

c. Uji Statistik

- Uji t (Pengujian Secara Parsial)
- Uji F (Pengujian Bersama-sama)
- Koefisien Determinasi (R^2)

E. Sistematika Penelitian

Untuk menyusun penelitian dalam bentuk skripsi, sistematika penulisan yang digunakan adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sumber data dan model analisis, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka tentang harga kedelai, produksi kedelai, konsumsi kedelai, nilai tukar (*kurs*) penelitian sebelumnya dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis data, dan interpretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN